

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Tenjowaringin, Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat. Penentuan lokasi dipilih secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Tenjowaringin merupakan salah satu desa wisata tahap rintisan yang memiliki kemampuan dalam menyediakan pangan untuk masyarakat desa dan wisatawan serta memiliki pemandangan yang dapat menjadi daya tarik wisatawan. Penulisan skripsi ini dilaksanakan dari bulan November 2025 sampai Juli 2026. Pelaksanaan penelitian terbagi menjadi beberapa tahapan yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Waktu dan Tahap Penelitian

Tahapan Kegiatan	Nov 2025	Des 2025	Jan 2026	Feb 2026	Mar 2026	Apr 2026	Mei 2026	Jun 2026	Jul 2026
Perencanaan Kegiatan									
Survei Pendahuluan									
Penulisan Usulan Penelitian									
Seminar Usulan Penelitian									
Revisi Usulan Penelitian									
Pengumpulan Data									
Pengelolaan Data dan Analisis Data									
Penulisan Hasil Penelitian									
Seminar Kolokium									
Revisi Kolokium									
Sidang Skripsi									
Revisi Skripsi									

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yang dapat dilakukan pada populasi dalam skala besar maupun kecil, Menurut Hartoyo dkk. (2025), populasi merupakan keseluruhan objek atau individu yang menjadi perhatian peneliti, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih secara acak untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Analisis dilakukan dengan metode statistik untuk melihat hubungan antar variabel secara kuantitatif. Metode survei digunakan untuk memperoleh data langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner yang berkaitan dengan usahatani padi dan

pengembangan desa wisata. Penelitian ini bersifat eksplanatori, yaitu menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh usahatani padi terhadap pengembangan desa wisata secara parsial maupun simultan

3.3 Teknik Penarikan Sampel

Sampel yang digunakan yaitu berjumlah 30 orang di peroleh dari 10 persen dari total populasi sebanyak 296 orang. menurut data dari Badan Pusat Statistika kecamatan Salawu dalam angka Salawu, (2024). Hal ini ini merujuk pada pendapat Abdullah, (2015) yang menyatakan bahwa jika jumlah kurang dari 100, maka sebaiknya seluruh populasi dijadikan sampel namun bila populasi lebih dari 100, maka dapat diambil minimal 10-15 persen atau lebih.

Metode penentuan responden menggunakan Teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, hal ini bertujuan agar data yang di peroleh lebih representatif dalam kuesioner Sugiyono, (2024), Adapun kriteria penelitian ini yaitu petani padi yang berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata 30 orang ini mereka sangat peduli dan antusias terhadap pengembangan desa wisata. terlibat sebagai anggota dan pengurus kelompok tani sekaligus pengelolaan Desa Wisata Tenjowaringin. Aktivitas gotong-royong yang dilakukan petani padi dalam pengembangan desa wisata diantaranya : pembangunan tempat penginapan, pengelolaan keuangan aktivitas wisata, penyediaan makanan untuk pengunjung atau wisatawan yang menginap, dan pembuatan gapura masuk lokasi wisata.

Sampel penelitian dipilih berdasarkan rekomendasi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan ketua kelompok tani, dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden memenuhi ukuran minimum yang umum digunakan dalam analisis statistik, sedangkan normalitas data dibuktikan melalui uji normalitas..

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan serangkaian teknik atau cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini:

- 1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung ke tempat atau objek penelitian. Adapun objek penelitian ini adalah petani yang ada di Desa Wisata Tenjowaringin Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya.

2) Wawancara atau interview

Wawancara atau interview merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar atau menggali informasi dari salahsatu pihak (narasumber). Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan terlebih dahulu pernyataan yang tersusun dalam bentuk angket dan nantinya akan diolah menjadi suatu informasi guna menjawab rumusan masalah.

3) Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan salahsatu pengumpulan data dengan cara mencatat dan menganalisis data dari sumber-sumber lain atau peneti lain yang lebih dahulu melakukan penelitian. Misalnya dari lapaoran statistik BPS, jurnal, tesis, website pemerintah dan sumber-sumber lain yang dianggap relevan dengan topik penelitian.

3.5 Definisi Operasionalisasi Variabel

3.5.1 Definisi Variabel

Definisi variabel merupakan seperangkat petunjuk untuk mengukur dan menjelaskan suatu variabel dalam suatu penelitian, tujuanya agar menyamakan persepsi pandangan peneliti dengan pembaca sehingga tidak terjadi kesalah pahaman (Hikmawati, 2020). Berikut definisi variabel dalam skripsi ini:

- a. Desa wisata rintisan merupakan desa yang mulai mengembangkan potensi lokal berbasis budaya, alam, dan pertanian untuk menarik wisatawan, namun masih berada pada tahap awal pengelolaan dan pengembangan fasilitas.
- b. Usahatani padi merupakan kegiatan produksi pertanian yang berfokus pada budidaya tanaman padi, mulai dari pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga panen, yang berfungsi sebagai sumber pangan sekaligus potensi ekonomi masyarakat.
- c. Sistem pangan lokal (X_1) merupakan mekanisme penyediaan, distribusi, dan konsumsi pangan yang berbasis pada hasil pertanian masyarakat setempat,

sehingga mencerminkan kemandirian dan keberlanjutan desa dalam memenuhi kebutuhan pangan.

- d. Pemenuhan pangan wisatawan (X_2) merupakan kemampuan dalam menyediakan kebutuhan konsumsi wisatawan, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui hasil produksi beras lokal yang digunakan dalam penyajian kuliner khas desa wisata, sehingga mendukung ketahanan pangan sekaligus meningkatkan nilai ekonomi sektor pariwisata berbasis pertanian.
- e. Wisata sawah (X_3) merupakan aktivitas wisata yang memanfaatkan panorama persawahan sebagai daya tarik utama, sekaligus melibatkan wisatawan dalam pengalaman langsung budidaya padi seperti menanam dan memanen.
- f. Pengembangan desa wisata (Y) merupakan proses peningkatan potensi, fasilitas, dan partisipasi masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal secara berkelanjutan, sehingga desa mampu menarik wisatawan, meningkatkan kesejahteraan, dan menjaga kelestarian lingkungan.

3.5.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel merupakan suatu proses mengubah variabel penelitian menjadi indikator variabel. Indikator ini kemudian dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item instrument, Sugiono (2019). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 5.

Tabel 5. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Skor (Likert)
Peran Usahatani Padi sebagai Pangan Lokal (X_1)	1. Ketersediaan padi hasil usahatani untuk kebutuhan rumah tangga masyarakat	Ordinal	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat setuju
	2. Konsistensi hasil panen padi setiap musim tanam	Ordinal	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat setuju
	3. Kemudahan masyarakat memperoleh beras dari hasil panen lokal.	Ordinal	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat setuju
Peran Usahatani Padi untuk Pangan Wisatawan (X_2)	1. Ketersediaan beras lokal untuk konsumsi pangan pokok wisatawan	Ordinal	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat setuju

Variabel	Indikator	Skala	Skor (Likert)
Daya Tarik Wisata Sawah (X ₃)	2. Pemanfaatan beras lokal oleh UMKM pengolahan pangan khas	Ordinal	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat setuju
	1. Pemanfaatan keindahan pemandangan sawah yang dinikmati wisatawan	Ordinal	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat setuju
	2. Kealamian dan keaslian kondisi sawah	Ordinal	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat setuju
	3. Kenyamanan wisatawan saat berada di area persawahan	Ordinal	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat setuju
	4. Daya tarik aktivitas usahatani padi sebagai atraksi wisata	Ordinal	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat setuju
	5. Ketertarikan wisatawan terhadap sawah sebagai objek foto	Ordinal	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat setuju
	1. Ketersediaan fasilitas umum di desa wisata	Ordinal	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat setuju
	2. Dampak desa wisata terhadap perekonomian masyarakat lokal	Ordinal	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat setuju
	3. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan dan pelayanan wisata	Ordinal	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat setuju
	4. Pengakuan desa sebagai destinasi wisata berbasis pertanian oleh wisatawan dan media	Ordinal	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat setuju
Pengembangan Desa Wisata (Y)	5. Konsistensi dan keberlanjutan program pengembangan desa wisata	Ordinal	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat setuju

3.6 Kerangka Analisis

Analisis data dilakukan sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah pertama, yaitu menganalisis peran usahatani padi sebagai pangan lokal, pangan wisatawan, dan daya tarik wisata sawah terhadap pengembangan Desa Wisata Tenjowaringin, dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Rumusan masalah kedua, yaitu menganalisis pengaruh usahatani padi sebagai pangan lokal (X_1), pangan wisatawan (X_2), dan daya tarik wisata sawah (X_3) terhadap pengembangan Desa Wisata Tenjowaringin (Y), dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis data dilaksanakan melalui beberapa tahap diantaranya yaitu:

3.6.1 Pengukuran Skala

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2024), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial tertentu. Dalam konteks penelitian ini, fenomena sosial yang dimaksud berkaitan dengan sikap dan efikasi diri mahasiswa serta minat bekerja di sektor pertanian. Fenomena tersebut ditetapkan secara jelas oleh peneliti dan selanjutnya dirumuskan ke dalam variabel penelitian yang terukur. Pada setiap pernyataan dalam kuesioner diklasifikasikan kedalam empat kategori dengan sistem penilaian sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|-----|
| 1. Sangat Tidak Baik | = 1 |
| 2. Tidak Baik | = 2 |
| 3. Netral | = 3 |
| 4. Baik | = 4 |
| 5. Sangat Baik | = 5 |

Adapun langkah untuk mengukur sikap, efikasi diri dan minat individu atau kelompok terhadap suatu aspek dapat diuraikan sebagai berikut:

Nilai tertinggi = skor tertinggi $\times$ jumlah responden $\times$ jumlah pertanyaan

Nilai terendah = skor terendah $\times$ jumlah responden $\times$ jumlah pertanyaan

Interval kelas = $\frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{kategori}}$

Hasil dari perhitungan di atas, akan digunakan untuk daftar kategori sikap dan efikasi diri terhadap pengembangan Desa Wisata Tenjowaringin Kabupaten Tasikmalaya. Yang dapat di lihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pengukuran Skala dan Kategori Usahatani padi sebagai pangan lokal

Usahatani Padi sebagai Pangan Lokal (X ₁)				
No	Indikator	Item	Skor	Kategori
1	Ketersediaan padi lokal	3	$90 \leq \text{skor} < 162$	Sangat Tidak Baik
			$162 \leq \text{skor} < 234$	Tidak Baik
			$234 \leq \text{skor} < 306$	Netral
			$306 \leq \text{skor} < 378$	Baik
			$378 \leq \text{skor} \leq 450$	Sangat Baik
2	Stabilitas Produksi	1	$30 \leq \text{skor} < 54$	Sangat Tidak Baik
			$54 \leq \text{skor} < 78$	Tidak Baik
			$78 \leq \text{skor} < 102$	Netral
			$102 \leq \text{skor} < 126$	Baik
			$126 \leq \text{skor} \leq 150$	Sangat Baik
3	Akses masyarakat terhadap padi	1	$30 \leq \text{skor} < 54$	Sangat Tidak Baik
			$54 \leq \text{skor} < 78$	Tidak Baik
			$78 \leq \text{skor} < 102$	Netral
			$102 \leq \text{skor} < 126$	Baik
			$126 \leq \text{skor} \leq 150$	Sangat Baik
Total		5	$150 \leq \text{skor} < 270$	Sangat Tidak Baik
			$270 \leq \text{skor} < 390$	Tidak Baik
			$390 \leq \text{skor} < 510$	Netral
			$510 \leq \text{skor} < 630$	Baik
			$630 \leq \text{skor} \leq 750$	Sangat Baik

Pengukuran variabel usahatani padi sebagai pangan lokal (X₁) dilakukan menggunakan skala Likert dengan lima kategori, yaitu sangat tidak baik, tidak baik, netral, baik, dan sangat baik. Pada indikator ketersediaan padi lokal dengan rentang skor 90–450, pengukuran menunjukkan tingkat kemampuan produksi padi dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Indikator stabilitas produksi dan akses masyarakat terhadap padi memiliki rentang skor 30–150 yang menggambarkan kestabilan hasil panen serta kemudahan masyarakat dalam memperoleh padi sebagai kebutuhan pokok. Secara keseluruhan, total skor variabel X₁ berada pada rentang 150–750, dimana semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin baik peran usahatani padi dalam mendukung ketahanan pangan masyarakat Desa Tenjowaringin.

Tabel 7. Pengukuran Skala dan Kategori Usahatani padi sebagai pangan wisatawan

Usahatani padi sebagai pangan Wisatawan (X ₂)				
No	Indikator	Item	Skor	Kategori
1	Ketersediaan padi untuk wisata	3	$90 \leq \text{skor} < 162$	Sangat Tidak Baik
			$162 \leq \text{skor} < 234$	Tidak Baik
			$234 \leq \text{skor} < 306$	Netral
			$306 \leq \text{skor} < 378$	Baik
			$378 \leq \text{skor} \leq 450$	Sangat Baik
2	Pemanfaatan padi lokal	3	$90 \leq \text{skor} < 162$	Sangat Tidak Baik
			$162 \leq \text{skor} < 234$	Tidak Baik
			$234 \leq \text{skor} < 306$	Netral
			$306 \leq \text{skor} < 378$	Baik
			$378 \leq \text{skor} \leq 450$	Sangat Baik

Usahatani padi sebagai pangan Wisatawan (X ₂)				
No	Indikator	Item	Skor	Kategori
Total	6		$180 \leq \text{skor} < 324$	Sangat Tidak Baik
			$324 \leq \text{skor} < 468$	Tidak Baik
			$468 \leq \text{skor} < 612$	Netral
			$612 \leq \text{skor} < 756$	Baik
			$756 \leq \text{skor} \leq 900$	Sangat Baik

Pengukuran variabel usahatani padi sebagai pangan wisatawan (X₂) dilakukan menggunakan skala Likert dengan lima kategori, yaitu sangat tidak baik, tidak baik, netral, baik, dan sangat baik. Pada indikator ketersediaan padi untuk wisata dengan rentang skor 90–450, pengukuran menunjukkan kemampuan desa dalam menyediakan hasil padi untuk mendukung kebutuhan wisatawan. Indikator pemanfaatan padi lokal dengan rentang skor 90–450 menggambarkan tingkat penggunaan padi lokal sebagai produk konsumsi maupun bagian dari aktivitas wisata. Secara keseluruhan, total skor variabel X₂ berada pada rentang 180–900, dimana semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin baik kontribusi usahatani padi dalam mendukung pengembangan desa wisata di Desa Tenjowaringin.

Tabel 8. Pengukuran Skala dan Kategori Daya Tarik wisata

Usahatani padi sebagai Kategori Daya Tarik wisata (X ₃)				
No	Indikator	Item	Skor	Kategori
1	Keindahan lanskap sawah	3	$90 \leq \text{skor} < 162$	Sangat Tidak Baik
			$162 \leq \text{skor} < 234$	Tidak Baik
			$234 \leq \text{skor} < 306$	Netral
			$306 \leq \text{skor} < 378$	Baik
			$378 \leq \text{skor} \leq 450$	Sangat Baik
2	Keaslian lingkungan	1	$30 \leq \text{skor} < 54$	Sangat Tidak Baik
			$54 \leq \text{skor} < 78$	Tidak Baik
			$78 \leq \text{skor} < 102$	Netral
			$102 \leq \text{skor} < 126$	Baik
			$126 \leq \text{skor} \leq 150$	Sangat Baik
3	Kenyamanan wisata	2	$60 \leq \text{skor} < 108$	Sangat Tidak Baik
			$108 \leq \text{skor} < 156$	Tidak Baik
			$156 \leq \text{skor} < 204$	Netral
			$204 \leq \text{skor} < 252$	Baik
			$252 \leq \text{skor} \leq 300$	Sangat Baik
4	Aktivitas pertanian	1	$30 \leq \text{skor} < 54$	Sangat Tidak Baik
			$54 \leq \text{skor} < 78$	Tidak Baik
			$78 \leq \text{skor} < 102$	Netral
			$102 \leq \text{skor} < 126$	Baik
			$126 \leq \text{skor} \leq 150$	Sangat Baik
5	Daya Tarik visual	2	$60 \leq \text{skor} < 108$	Sangat Tidak Baik
			$108 \leq \text{skor} < 156$	Tidak Baik
			$156 \leq \text{skor} < 204$	Netral
			$204 \leq \text{skor} < 252$	Baik
			$252 \leq \text{skor} \leq 300$	Sangat Baik
Total		9	$270 \leq \text{skor} < 486$	Sangat Tidak Baik
			$486 \leq \text{skor} < 702$	Tidak Baik
			$702 \leq \text{skor} < 918$	Netral

Usahatanipadi sebagai Kategori Daya Tarik wisata (X ₃)				
No	Indikator	Item	Skor	Kategori
			918 ≤ skor < 1.134	Baik
			1.134 ≤ skor ≤ 1.350	Sangat Baik

Pengukuran variabel usahatani padi sebagai kategori daya tarik wisata (X₃) dilakukan menggunakan skala Likert yang terdiri dari lima kategori, yaitu sangat tidak baik, tidak baik, netral, baik, dan sangat baik. Indikator keindahan lanskap sawah dengan rentang skor 90–450 menunjukkan tingkat keindahan area persawahan sebagai daya tarik wisata. Indikator keaslian lingkungan dan aktivitas pertanian dengan rentang skor 30–150 menggambarkan kondisi lingkungan yang masih alami serta aktivitas pertanian yang dapat menjadi atraksi wisata. Sementara itu, indikator kenyamanan wisata dan daya tarik visual dengan rentang skor 60–300 menunjukkan tingkat kenyamanan pengunjung dan daya tarik visual kawasan persawahan. Secara keseluruhan, total skor variabel X₃ berada pada rentang 270–1.350, dimana semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin baik daya tarik wisata berbasis usahatani padi di Desa Tenjowaringin.

Tabel 9. Pengukuran Skala dan Kategori Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan Desa Wisata (Y)				
No	Indikator	Item	Skor	Kategori
1	Ketersediaan fasilitas umum	2	$60 \leq \text{skor} < 108$	Sangat Tidak Baik
			$108 \leq \text{skor} < 156$	Tidak Baik
			$156 \leq \text{skor} < 204$	Netral
			$204 \leq \text{skor} < 252$	Baik
			$252 \leq \text{skor} \leq 300$	Sangat Baik
2	Dampak terhadap perekonomian masyarakat	2	$60 \leq \text{skor} < 108$	Sangat Tidak Baik
			$108 \leq \text{skor} < 156$	Tidak Baik
			$156 \leq \text{skor} < 204$	Netral
			$204 \leq \text{skor} < 252$	Baik
			$252 \leq \text{skor} \leq 300$	Sangat Baik
3	Keterlibatan masyarakat	1	$30 \leq \text{skor} < 54$	Sangat Tidak Baik
			$54 \leq \text{skor} < 78$	Tidak Baik
			$78 \leq \text{skor} < 102$	Netral
			$102 \leq \text{skor} < 126$	Baik
			$126 \leq \text{skor} \leq 150$	Sangat Baik
4	Pengakuan sebagai desa wisata pertanian	1	$30 \leq \text{skor} < 54$	Sangat Tidak Baik
			$54 \leq \text{skor} < 78$	Tidak Baik
			$78 \leq \text{skor} < 102$	Netral
			$102 \leq \text{skor} < 126$	Baik
			$126 \leq \text{skor} \leq 150$	Sangat Baik
5	Konsistensi dan keberlanjutan program	2	$60 \leq \text{skor} < 108$	Sangat Tidak Baik
			$108 \leq \text{skor} < 156$	Tidak Baik
			$156 \leq \text{skor} < 204$	Netral
			$204 \leq \text{skor} < 252$	Baik
			$252 \leq \text{skor} \leq 300$	Sangat Baik
Total	8	$240 \leq \text{skor} < 432$	Sangat Tidak Baik	
		$432 \leq \text{skor} < 624$	Tidak Baik	
		$624 \leq \text{skor} < 816$	Netral	

Pengembangan Desa Wisata (Y)				
No	Indikator	Item	Skor	Kategori
			$816 \leq \text{skor} < 1.008$	Baik
			$1.008 \leq \text{skor} \leq 1.200$	Sangat Baik

Pengukuran variabel pengembangan desa wisata (Y) dilakukan menggunakan skala Likert yang terdiri dari lima kategori, yaitu sangat tidak baik, tidak baik, netral, baik, dan sangat baik. Pada indikator ketersediaan fasilitas umum dan dampak terhadap perekonomian masyarakat, rentang skor 60–300 menunjukkan tingkat kelengkapan fasilitas wisata serta manfaat ekonomi yang dirasakan masyarakat. Indikator keterlibatan masyarakat dan pengakuan sebagai desa wisata pertanian memiliki rentang skor 30–150 yang menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat dan pengakuan desa sebagai kawasan wisata pertanian. Sementara itu, indikator konsistensi dan keberlanjutan program dengan rentang skor 60–300 menunjukkan keberlangsungan pengelolaan dan pengembangan program desa wisata. Secara keseluruhan, total skor variabel Y berada pada rentang 240–1.200, dimana semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin baik tingkat pengembangan Desa Wisata Tenjowaringin.

3.6.2 Method of Successive Interval (MSI)

Method of Successive Interval (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi data berskala interval. Dalam penelitian ini, data yang ditransformasikan berasal dari hasil pengisian kuesioner dengan skala Likert yang memiliki skor 1 sampai dengan 5. Proses transformasi data tersebut dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) agar data yang dihasilkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik analisis statistik yang sesuai (Iba & Wardhana, 2023).

3.6.3 Analisis Deskriptif,

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data sehingga menjadi informasi yang lebih mudah dipahami dan ringkas Hardani et al., (2020). Teknik Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian pertama, yaitu mendeskripsikan kondisi usahatani padi di Desa Wisata Tenjowaringin. Analisis ini dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan persentase capaian dari setiap indikator variabel penelitian.

Hasil analisis deskriptif selanjutnya diklasifikasikan ke dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi untuk menggambarkan kondisi usahatani padi, peran pangan lokal, pemenuhan pangan wisatawan, serta daya tarik wisata sawah di Desa Tenjowaringin.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat data residual dari model regresi berdistribusi normal. Normalitas residual menjadi syarat agar estimasi koefisien regresi dapat dikatakan tidak bias.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan tidak adanya korelasi tinggi antar variable independent. Uji ini dapat menyebabkan koefisiensi regresi tidak stabil dan interpretasi menjadi tidak valid. Pengujian dilakukan menggunakan:

1) Variance Inflation Factor (VIF)

Kriteria:

- a) Tolerance > 0.10 dan VIF < 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.
- b) Tolerance < 0.10 atau VIF > 10 menunjukkan adanya multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians residual. Model regresi yang baik tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas (varians residual harus konstan).

3.6.5 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan sekaligus memprediksi serta mendukung pengambilan keputusan berdasarkan data. Hartoyo dkk. (2025) menyatakan bahwa analisis statistik, termasuk regresi, digunakan untuk menganalisis data dan menemukan pola hubungan antar variabel. Oleh karena itu, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan model persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \dots + e$$

Keterangan:

Y: Pengembangan Desa Wisata

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

X_1 = Usahatani padi sebagai pangan lokal

X_2 = Usahatani padi untuk kebutuhan pangan wisatawan

X_3 = Usahatani padi sebagai Daya Tarik wisata sawah

e : Error

Model ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan variabel bebas yang diketahui.

3.7 Uji Statistik

3.7.1 Uji Statistik F (simultan)

Uji-f dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel bebas (X) secara keseluruhan terhadap variabel terikat (Y) atau untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang tertulis diatas terhadap pendapatan petani jagung secara keseluruhan. Hipotesis untuk uji-F disajikan dengan bentuk:

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.
2. $H_1 : \text{Minimal salah satu dari } \beta_1 \text{ dan } \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji-f yaitu:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 dan terima H_1 , yang berarti secara simultan seluruh variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- b) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0 dan tolak H_1 , artinya secara simultan variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

3.7.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar keseluruhan model dalam menerangkan nilai variabel atau rasio variabilitas nilai-nilai yang dibuat model dengan variabilitas nilai data asli atau dalam kata lain untuk mengetahui seberapa besar dan kuat hubungan yang terjadi antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). adapun kriteria koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. R^2 mendekati 1: model dapat menerangkan variabilitas dalam Y

2. R^2 mendekati 0: model tidak dapat menerangkan variabilitas dalam Y

Arah pengaruh, Nilai $\beta > 0$ menunjukkan peningkatan pada variable bebas menaikkan indeks pengembangan desa wisata.

3.7.3 Uji Statistik T (Parsial)

Jika uji-F mengidentifikasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan, maka uji-T mengidentifikasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (masing-masing variabel). Misalnya peran usahatani padi sebagai pangan lokal (X_1) terhadap pengembangan desa wisata (Y) atau bisa disajikan dalam hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh variabel bebas (X_1) terhadap variable terikat.
2. $H_1 : \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh variabel bebas (X_1) terhadap variabel terikat.

Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan uji-T sebagai berikut:

- a) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka tolak H_0 terima H_1 , artinya variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.
- b) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka terima H_0 tolak H_1 , artinya variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.
- c) Jika $t\text{-hitung} = t\text{-tabel}$ maka hasilnya tetap terima H_0 tolak H_1 , karena dianggap tidak cukup bukti untuk menolak H_0 , variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)

Interpretasi koefisien regresi dilakukan untuk mengetahui arah dan besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pengembangan desa wisata. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan peran usahatani padi akan meningkatkan pengembangan desa wisata, sedangkan koefisien negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan.

Sebagai contoh, koefisien X_1 yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baik peran usahatani padi sebagai pangan lokal, maka pengembangan Desa Wisata Tenjowaringin akan semakin meningkat.